

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMK Negeri 4 Yogyakarta**

##### **1. Sejarah SMK Negeri 4 Yogyakarta**

SMK Negeri 4 Yogyakarta berdiri pada tanggal 2 Februari 1976 dengan nama Sekolah Menengah Teknologi Kerumahtanggaan (SMTK) Negeri Yogyakarta. Awal berdirinya sekolah ini merupakan sekolah kejuruan tingkat atas dengan lama pendidikan empat tahun, menempati gedung Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) Jalan Kenari No. 2 Yogyakarta (sekarang SMK Negeri 6 Yogyakarta) pada sore hari. Pada saat itu yang memimpin adalah Ibu Rumiwati Soegiharto (periode 1 Januari 1976 sampai dengan 8 Januari 1988).

Tanggal 1 Januari 1982 SMTK menempati gedung baru di Jl. Sidikan 60 Umbulharjo Yogyakarta sampai sekarang. Berikutnya secara berturut-turut kepala sekolah dijabat oleh Ibu Siti Rochani Kusnadi (9 Januari 1988 sampai dengan 30 September 1994), kemudian mulai tanggal 1 Oktober 1994 sampai dengan 31 Agustus 1998 yang menjabat Kepala Sekolah adalah Ibu Sartini Sri Widodo. Pejabat Kepala Sekolah periode berikutnya adalah Drs. Arief AM Noor (1 September 1994 sampai dengan 31 Januari 1999), 1 Februari 1999 sampai dengan 13 April 2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Sugeng Sumiyoto, dan mulai 14 April 2002 sampai 31 Desember 2007 sekolah dipimpin oleh Bapak Drs. Marwata HN Sebagai

penerus kepemimpinan adalah Ibu Dra. Sri Indiah Purwaningsih, Plt Drs. Soengeng Sumiyoto. Dan pada tanggal 2 April 2009 SMK Negeri 4 Yogyakarta dipimpin oleh Drs Sentot Hargiardi. Kemudian pada tahun 2014 dipimpin oleh Setyo Budi Sungkowo, S. Pd. Sampai dengan sekarang.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum yang berlaku di SMTK juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi juga dalam lamanya siswa menempuh pendidikan di SMTK, sejak tahun 1986 pendidikan SMTK bukan lagi ditempuh siswa selama empat tahun tetapi dapat diselesaikan dalam tiga tahun pelajaran. Pada prinsipnya kurikulum yang berlaku untuk SMTK sama dengan kurikulum SMKK namun SMTK tidak mengalami pergantian nama. Perubahan nama SMTK baru terjadi pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No 036/O/1997 tentang perubahan nomenklatur SMKTA menjadi SMK serta organisasi dan tata kerja SMK, dimana semua sekolah kejuruan berubah nama menjadi SMK, dan SMTK berubah menjadi SMK Negeri 4 Yogyakarta yang merupakan SMK kelompok Pariwisata.

## 2. Kondisi Geografis Sekolah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, SMK Negeri 4 Yogyakarta yang letaknya cukup strategis ini beralamat di Jalan Sidikan 60 Umbulharjo Yogyakarta 55162. Walaupun SMK Negeri 4 Yogyakarta ini terletak di samping jalan raya, yaitu Jalan Sidikan 60 Umbulharjo

Yogyakarta 55162 tetapi Kegiatan Belajar Mengajar tetap berjalan secara lancar dan kondusif.

### 3. Kondisi Fisik Sekolah

SMK Negeri 4 Yogyakarta mempunyai fasilitas yang cukup lengkap.

Fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ruang manajemen: Ruang Kepala Sekolah, TU, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Kepala Paket Keahlian
- b. Ruang Meeting ada: 3 ruang
- c. Ruang Lobby/Pront office
- d. Masjid 2 lantai dengan daya tampung lebih kurang 300 orang, dilengkapi tempat wudhu putra dan putri, gudang, sekretariat rohis, Perpustakaan Rohis, ruang Takmir masjid dan Kamar kecil 2.
- e. Aula berukuran besar, biasa untuk persewaan hajadan manten
- f. Ruang kelas teori sebanyak 35 ruang dan ruang kelas agama 2 ruang
- g. Ruang praktek/ industri :
  - 1) Pariwisata : UPW 2 ruang, AP Edotel sebanyak 20 kamar dan ruang laundry
  - 2) Boga : ada 7 dapur praktek, Ruang service Restaurant
  - 3) Kecantikan : ada 6 ruang praktek dan 1 ruang SPA
  - 4) Tata Busana : 9 ruang praktek
- h. Perpustakaan dilengkapi dengan komputer
- i. Wifi bagi seluruh warga sekolah termasuk siswa, diseluruh area sekolah

- j. Lapangan upacara dan lapangan Olah raga
  - k. Restoran, kafetaria, kantin, koperasi siswa dan koperasi guru karyawan.
  - l. Edotel, hotel sebagai tempat pembelajaran
  - m. Tempat parkir siswa, guru
  - n. Genset, sebagai cadangan listrik
  - a. Laboratorium komputer sebanyak 4 ruang
4. Kondisi Non Fisik

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu SMK berprestasi kota Yogyakarta. Terbukti dengan diraihinya banyak *thropy* kejuaraan tingkat daerah, provinsi, maupun nasional. Kondisi non fisik yang dimaksud disini adalah Sumber Daya Manusia, baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa peserta didik. Guru-guru SMK Negeri 4 Yogyakarta umumnya memiliki motivasi dan visi pendidikan yang baik. Secara umum kondisi ini dibedakan menjadi:

- a. Tenaga pendidik

SMK Negeri 4 Yogyakarta didukung oleh guru-guru yang berpengalaman di dalam bidangnya masing-masing. Dari segi kualitas tenaga pendidik SMK Negeri 4 Yogyakarta tidak diragukan lagi karena sudah banyak guru yang berprestasi dalam membimbing anak-anak baik dalam kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran.

Guru di SMK Negeri 4 Yogyakarta terdiri dari guru tetap (PNS) dan Non PNS (Naban dan Guru Tidak Tetap).

No	Total Guru	Status Kepegawaian			Pendidikan			
		PNS	NON PNS		Dipl	S1/D4	S2	S3
			Naban	GTT				
<b>1</b>	<b>145</b>	<b>110</b>	<b>20</b>	<b>16</b>	<b>6</b>	<b>126</b>	<b>13</b>	<b>0</b>

b. Kondisi Siswa

Dari tahun ke tahun SMK Negeri 4 Yogyakarta mendapat kepercayaan untuk menjadi SMK yang menerima siswa dengan nilai yang baik. Keberhasilan ini juga turut didukung oleh orangtua siswa yang memiliki semangat tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya. SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki program keahlian sebagai berikut:

1	Kompetensi Keahlian	Rombel	Peserta Didik		Jumlah
			L	P	
<b>X</b>	Usaha Perjalanan Wisata	2	10	51	61
	Akomodasi Perhotelan	2	19	44	63
	Jasa Boga	4	17	106	123
	Patiseri	2	3	29	32
	Kecantikan Kulit	2	0	61	61
	Kecantikan Rambut	2	0	61	61
	Busana Butik	4	1	122	123
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>50</b>	<b>474</b>	<b>524</b>
<b>XI</b>	Usaha Perjalanan Wisata	2	17	47	64
	Akomodasi Perhotelan	2	20	44	64
	Jasa Boga	4	19	102	121
	Patiseri	2	4	31	35
	Kecantikan Kulit	2	0	58	58

	Kecantikan Rambut	2	0	31	31
	Busana Butik	4	0	130	130
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	<b>443</b>	<b>503</b>
<b>XII</b>	Usaha Perjalanan Wisata	2	11	43	54
	Akomodasi Perhotelan	2	9	57	66
	Jasa Boga	4	27	101	128
	Patiseri	1	4	31	35
	Kecantikan Kulit	2	0	72	72
	Kecantikan Rambut	2	0	50	50
	Busana Butik	4	0	135	135
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>51</b>	<b>489</b>	<b>540</b>
<b>Jumlah Rombel / Peserta Didik</b>		<b>53</b>	<b>161</b>	<b>1406</b>	<b>1567</b>

Hubungan baik senantiasa terjalin antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan karyawan, dan siswa dengan masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang sangat kondusif dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pola komunikasi yang dijalin antara sesama murid sangat akrab dan kekeluargaan, misalnya ketika salah satu siswa mengalami musibah siswa yang lain tanpa ragu langsung membantu. SMK Negeri 4 Yogyakarta juga sering mengadakan kegiatan bakti social ke daerah-daerah yang membutuhkan seperti penyaluran hewan qurban atau pengiriman bantuan kepada daerah yang terkena bencana.

c. Lingkungan Sekolah

SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki kondisi lingkungan yang sangat strategis karena berada di samping jalan raya, yaitu Jalan Sidikan 60 Umbulharjo Yogyakarta 55162 secara keamanan sangat

terjamin. Selain itu, SMK Negeri 4 Yogyakarta juga sering mengadakan kerja sama dengan pihak kepolisian berkaitan sosialisasi tentang cara lalu lintas dan kenakalan remaja.

#### 5. Kondisi Pembelajaran di Sekolah

Kondisi pembelajaran di sekolah sangat luar biasa karena anak-anak merasa sangat nyaman di sekolah. Mereka tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi mereka aktif bahkan sangat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah tidak hanya ruang-ruang kelas bagi anak-anak SMK Negeri 4 Yogyakarta, tetapi sekolah adalah kehidupan nyata dalam belajar hidup yang sesungguhnya.

Orang tua tentu tidak akan khawatir ketika anak-anak mereka pulang malam karena orang tua percaya akan pihak sekolah memfasilitasi anak-anak untuk selalu belajar dimanapun dan kapanpun. Selain itu, disetiap kegiatan sekolah, surat pemberitaahuan selalu diberikan kepada orang tua, dengan harapan orang tua akan lebih mudah dalam melakukan pemantuan terhadap anak mereka. Kerja sama kontrol yang baik terhadap anak, baik dari sekolah maupun orang tua akan meminimalisir terhadap kenakalan remaja.

### **B. Proses Pembelajaran PAI**

#### 1. Siswa Antusias Mengikuti Pelajaran

Belajar pada hakekatnya merupakan aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dipahami karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan adalah dominan bergantung pada

bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan semangat, keinginan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain antusias. Antusias merupakan bentuk sikap keterkaitan atau sepenuh-nya terlihat dengan satu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Siswa dikatakan memiliki antusias belajar apabila memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan berusaha melibatkan diri dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

Antusias atau Inisiatif belajar merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang siswa untuk mengadakan atau berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar seperti mencetuskan ide-ide belajar, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat/ gagasan dan mengemukakan saran/usul tentang pelajaran.<sup>1</sup>

Menurut Joko Sudarso, antusias merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.<sup>2</sup> Muhibbin Syah mendefinisikan antusias sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>3</sup> Jadi antusias belajar merupakan antusias belajar merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar, tanpa adanya minat dari

---

<sup>1</sup> Depdikbud, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h.. 31.

<sup>2</sup> Sudarto, Joko, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, h.. 8.

<sup>3</sup> Syah, Muhibbin, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.. 119.



dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau yang diharapkan.

Antusiasme belajar adalah gairah atau semangat seorang pelajar untuk melakukan serangkaian kegiatan kepribadian raga untuk memperoleh suatu pembahasan tingkah laku sebagai hasil dari pengamalan individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan siswa.

“Ya wajiblah mendengarkan penjelasan guru. Kalau gak mendengarkan nanti menjadi gak paham terhadap pelajaran sehingga nilai pas ulangan menjadi jelek. Selain itu mendengarkan guru mengajar adalah satu bentuk menghargai seorang murid kepada gurunya. Tidak sopanlah guru menyampaikan pelajaran kok dicuekin”.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran memang perlu diikuti dengan baik oleh siswa. Dengan memperhatikan dengan seksama maka pelajaran akan mudah diserap dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Table 1. Antusias Mengikuti Pelajaran

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	8	32	33.33
Sering	3	10	30	41.67
Kadang-kadang	2	6	12	25.00
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data sebanyak 33,33% selalu memperhatikan pelajaran dengan baik. Sebanyak 41,67,00% sering

---

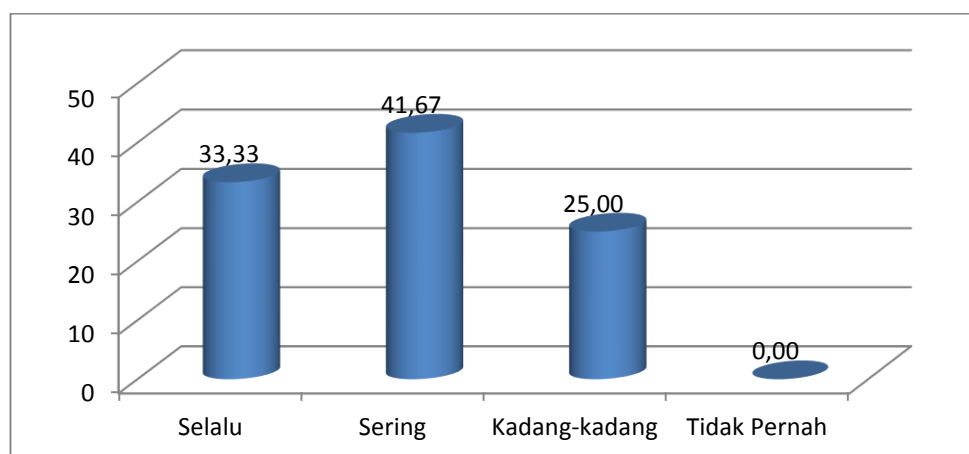
<sup>4</sup> Wawancara dengan Naffa Sefrina Ratuliu tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

memperhatikan dan sebanyak 25,00% jarang atau kadang-kadang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara.

Kalau aku sih kadang memperhatikan tapi kadang ya ngalamun kemana-mana. Tergantung mood saja. Apalagi kalau kelas rame atau gurunya yang jelasin enggak enak. Tapi aku tahu resiko kalau gak mendengarkan maka pelajaran menjadi gak paham.<sup>5</sup>

Untuk memperjelas tabel di atas dapat diperhatikan diagram berikut ini.

Diagram 1. Antusias mengikuti pelajaran



## 2. Siswa aktif dalam Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru harus mampu memahami siswa dengan segala konsekuensinya, karena keberhasilan interaksi lebih banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengelola kelas. Sehingga ketika seorang guru di kelas, diharapkan menguasai beraneka ragam metode pembelajaran. Ketika seorang guru menguasai berbagai metode diharapkan akan banyak melibat siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Anifa Ardia Rahmani pada tanggal 24 April 2018 pukul 09.30 wib

Siswa menjadi *enjoy*, dan akan memunculkan interaksi positif. Apabila siswa belum memahami sebuah bahasan mereka tidak canggung untuk bertanya. Namun sebaliknya apabila tidak mampu menguasai proses pembelajaran dengan baik, maka interaksi dengan siswapun menjadi hambar. Hal tersebut akan membuat siswa jenuh dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pasti tanya sih ada bahasan yang gak paham. Takutnya kalau gak paham tapi diam saja, pas ulangan nilainya bisa jelek. Kalau enggak kepada guru yang bersangkutan, aku tanyanya kepada guru yang lain atau kakak kelas.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting, sehingga kemampuan guru dalam mengelola kelas menentukan tingkat profesionalisme guru tersebut. Artinya semakin profesional seorang dalam mengajar, maka semakin bisa diterima dengan baik oleh para siswa. Berdasarkan angket diperoleh sebagai berikut

Tabel 2. Aktif dalam Pembelajaran

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	4	16	16.67
Sering	3	8	24	33.33
Jarang	2	7	14	29.17
Tidak Pernah	1	5	5	20.83

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa sebanyak 16,67% siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran, sebanyak 33,33% sering aktif, sebanyak 29,17% kadang-kadang aktif sedangkan 20,83% tidak pernah aktif dalam proses pembelajaran.

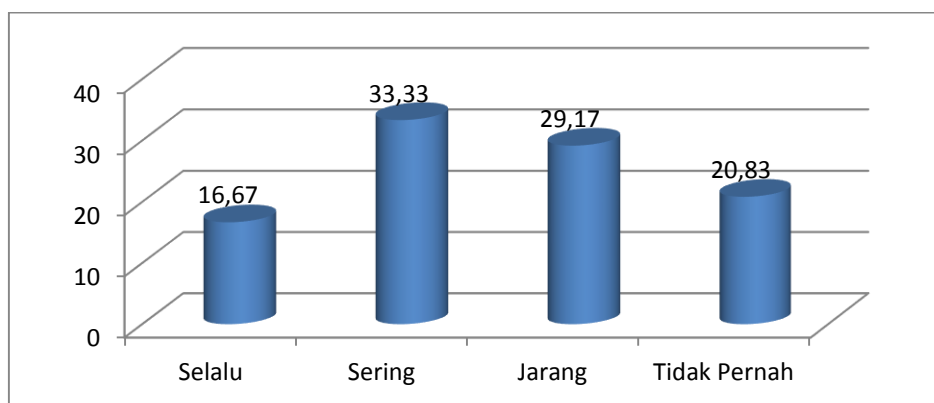
---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Yudha Eka Bramantya pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

Kalau udah pada berisik dan gurunya dalam mengajar kurang jelas ditambah lagi jam pelajarannya jam terakhir aduh.. udah males banget.<sup>7</sup>

Untuk mempermudah pemahaman tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini

Diagram 2. Aktif dalam Pembelajaran



### 3. Kurikulum PAI sesuai dengan Kebutuhan Siswa

Kurikulum merupakan suatu keniscayaan dan pembaharuan merupakan keharusan dalam rangka merespon dan penyempurnaan perubahan masyarakat dan zaman, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu cara pembaharuan itu adalah pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan perubahan tersebut tetapi untuk kurikulum PAI tetap berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunah.

Sebenarnya kurikulum pendidikan, khususnya materi PAI sudah merespon kebutuhan-kebutuhan perubahan zaman yang sesuai kebutuhan dan karakter siswa, tetapi karena pesatnya perkembangan yang terjadi di masyarakat seolah-olah agama hanya menjadi kebutuhan sesaat. Belum

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Desi Dwi Safitri pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

lagi jika gurunya tidak bisa menggunakan pendekatan dan metode mengajar dengan baik. Mengingat kekurangan dalam kurikulum ini maka fungsi guru perlu dimaksimalkan dengan mengupayakan pemberdayaan melalui penyadaran dan peningkatan wawasan nilai-nilai kejujuran, amal shaleh dan yang lebih penting adalah mereka mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dari penjelasan di atas, maka diperoleh hasil angket sebagai berikut:

Tabel 3. Kurikulum PAI sesuai dengan Kebutuhan Siswa

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	15	60	62.50
Sering	3	6	18	25.00
Kadang-kadang	2	3	6	12.50
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

Berdasarkan data di atas, diperoleh data sebanyak 62,50% siswa mengatakan selalu sesuai, sebanyak 25,00% sering sesuai dan sebanyak 12,50% kadang-kadang sesuai dengan kebutuhan siswa.

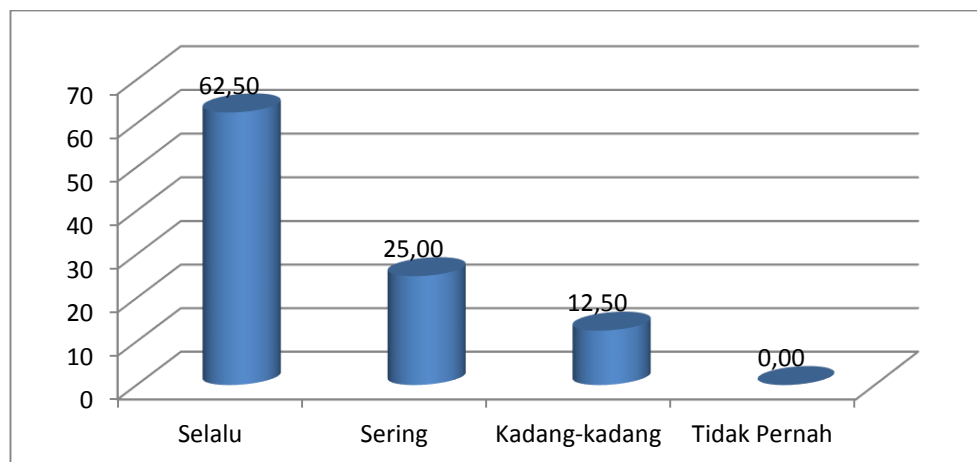
Ya kalau aku sih jujur pak. Sebenarnya pelajar PAI sangat penting sekali, karena berhubungan tidak hanya ketika kita hidup, tetapi berkaitan juga dengan kehidupan setelah itu. Apalagi masa remaja kalau tidak dekat dengan agama bias hancur masa depannya.”<sup>8</sup>

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka dapat dilihat dalam diagram berikut ini

Diagram 3. Kurikulum Sesusai dengan Kebutuhan Siswa

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ramadin Putri Novitasari pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib



#### 4. Guru Mengajar dengan Menyenangkan

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru perlu diperhatikan. Sebagaimana telah dibahas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Selain itu guru juga yang *open mindopen mind* terhadap perubahan yang ada baik secara psikologis maupun perkembangan IT.

McShance dan Glinow menjelaskan bahwa *competencies* adalah keterampilan, pengetahuan, bakat, nilai-nilai, pengaruh, dan karakteristik pribadi lainnya yang mendorong kearah performansi unggul. Lebih lanjut dijelaskan *ability* atau kemampuan meliputi bakat alami (*natural aptitudes*)

dan kemampuan yang dipelajari yang; diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Bakat adalah bakat alam yang membantu karyawan mempelajari tugas spesifik dengan cepat dan melaksanakannya secara lebih baik.<sup>9</sup>

Menurut Tilaar menjelaskan bahwa seorang guru yang profesional akan menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>10</sup> Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Untuk menjadi guru yang profesional setidaknya menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian serta kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Menurut saya memang tidak semua guru menyenangkan, tapi ada juga yang mengajarnya asyik. Mudah bergaul dengan para siswa dan mau membantu siswa yang kesulitan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Yamin Martinis dan Maisah, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Persada Press, h..

<sup>10</sup> Tilaar, H.A.R., 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, h.. 86

<sup>11</sup> Wawancara dengan Rika Apriani pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data tingkat motivasi orang tua terhadap anak agar selalu belajar rajin, yaitu.

Table 4. Guru Mengajar dengan Menyenangkan

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	9	36	37.50
Setuju	3	10	30	41.67
Kurang Setuju	2	5	10	20.83
Tidak Setuju	1	0	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 37,50% siswa sangat setuju guru mengajar dengan menyenangkan. Sebanyak 41,67% sering menyenangkan dalam mengajar dan 20,83% siswa merasa guru jarang menyenangkan. Guru memang dituntut *prefec* ketika tampil di depan siswa, tanpa harus tahu kondisi sesungguhnya seorang guru. Namun di sisi lain, guru tetaplah manusia biasa yang tidak lepas dari masalah dan berbagai masalah yang dihadapi.

Waduh gimana ya pak. Banyak yang bikin *bad mood*, karena cara ngajarnya biasa-biasa aja. Gak ada kreativitas atau gimana ya. Mbok sekali-kali diajak keluar atau menggunakan IT sehingga menarik.<sup>12</sup>

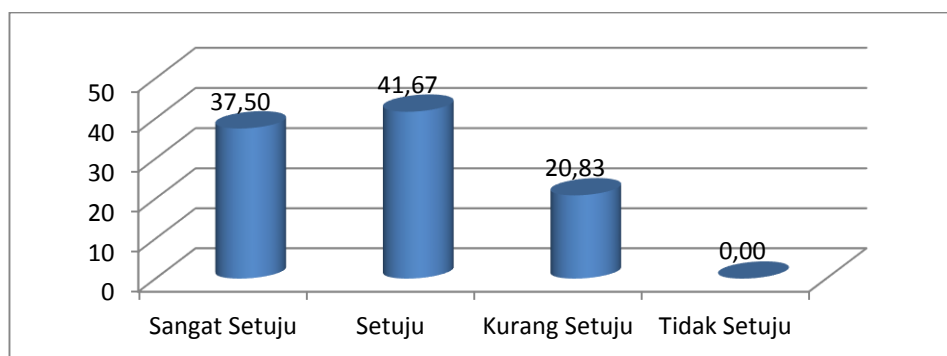
Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka dapat dilihat dalam diagram berikut ini

Diagram 4. Guru Mengajar dengan Menyenangkan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ranggalawe Adisyah pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib





### 5. Guru Menguasai Materi Pembelajaran

Salah satu ciri guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga mampu membimbing para siswa untuk memahami dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang materi yang telah dipelajari. Gambaran tingkat kompetensi di SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, diantaranya adalah:

Ya menurutku masalah kemampuan menguasai materi iya, karena sudah lama mengajar sehingga secara otomatis materi dikuasai.<sup>13</sup>

Terdapat tiga tipe materi pembelajaran yang menyangkut peranan guru dalam pengembangan dan penyampaian pembelajaran, diantaranya guru mendesain dan mengembangkan materi pembelajaran individual, guru memilih materi pembelajaran yang telah ada dan menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan dan pembelajaran tergantung kepada guru. Berdasarkan angket diperoleh data sebagai berikut:

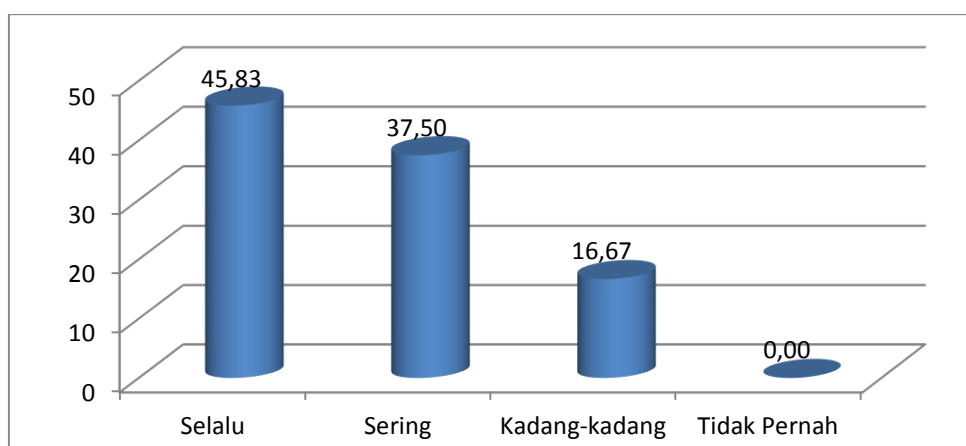
<sup>13</sup> Wawancara dengan Rosita Mandalika Putri pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

Tabel 5. Guru Menguasai Materi Pembelajaran

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	11	44	45.83
Sering	3	9	27	37.50
Kadang-kadang	2	4	8	16.67
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 45,83% guru selalu menguasai materi pembelajaran dengan baik, sebanyak 37,50% sering menguasai dan sebanyak 16,67% kadang-kadang menguasai.

Diagram 5. Guru Menguasai Materi dengan Baik



#### 6. Guru Memberi Informasi-informasi Baru yang Memotivasi

Guru adalah seorang yang professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Maka peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, factor utamanya adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar siswa. Dalam hal ini motivasi dan informasi-informasi yang *up to date* sangat penting bagi pencapaian prestasi belajar serta menjadi

kewajiban guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa

Yang asyik kalau sedang dengerin pak guru cerita yang ada hikmahnya. Termasuk motivasi bagaimana menjadi manusia yang cerdas namun tetap rendah hati dan sebagainya.<sup>14</sup>

Untuk itu, agar bahan motivasi selalu upto date, maka guru dituntut untuk banyak memiliki referensi wawasan dan bahan bacaan sehingga keilmuan guru semakin meningkat. Berdasarkan hasil angket diperoleh data tentang tanggapan siswa terhadap peranan motivasi guru, yaitu:

Tabel 6. Guru Memberikan Informasi yang Memotivasi

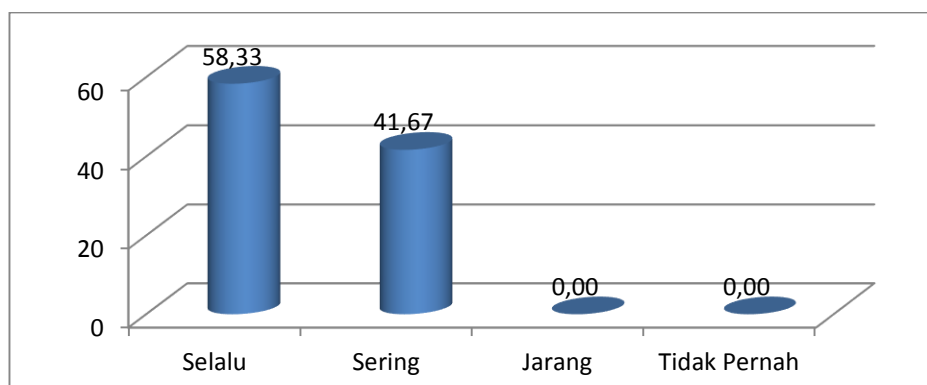
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	14	56	58.33
Sering	3	10	30	41.67
Jarang	2	0	0	0.00
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa sebanyak 58,33% guru PAI selalu memberikan motivasi kepada siswa dan sebanyak 41,67% siswa mengatakan sering. Tapi tentu tidak hanya motivasi yang diberikan, guru PAI dituntut juga memberikan keteladanan terhadap sesama guru maupun para siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, untuk memperjelas pemahaman maka disajikan dalam bentuk diagram yaitu:

Diagram 6. Guru Memberikan Informasi yang Memotivasi

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Friska Nur Dianah, pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib



## 7. Sarana dan Prasarana Pembelajaran PAI Memadai

Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian dalam setiap pengelola pendidikan adalah fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung digunakan dalam rangka menunjang proses pendidikan. Apabila kualitas pendidikan ingin berkembang dengan baik, maka perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang baik pula. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa

Kalau menurutku sarana dan prasana sangat penting. Misalnya praktik wudhu tetapi tempat wudhu tidak ada atau memadahi ya agak susah. Menggalakan shalat berjama'ah namun tidak ada masjid atau mushalanya tapi kurang ya enggak efektif.<sup>15</sup>

Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Cahyaningrum Sekarwangi, pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib

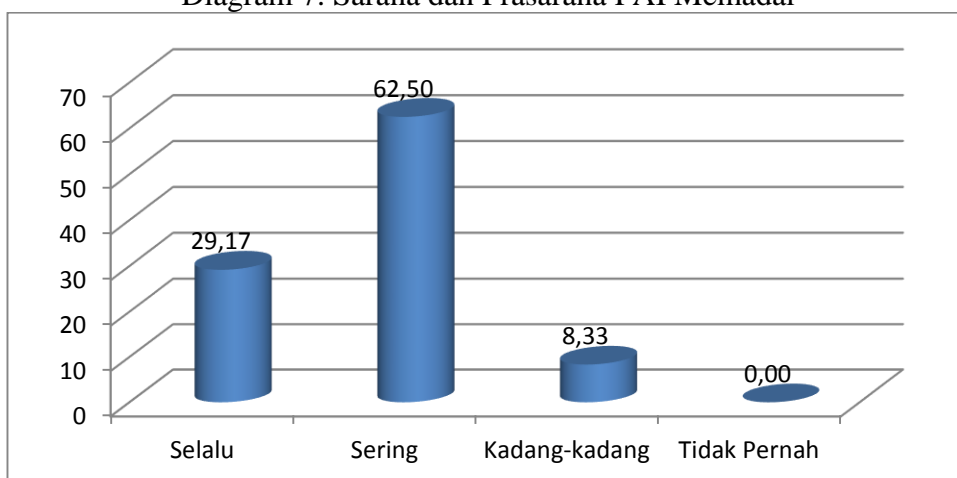
dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana dan prasarana yang telah disiapkan guru. Dari hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Sarana dan Prasarana PAI

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	7	28	29.17
Sering	3	15	45	62.50
Kadang-kadang	2	2	4	8.33
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 29,17% sarana dan prasana pelajaran PAI memadai, sebanyak 62,50% sering memadai dan 8,33% kadang-kadang memadai. Untuk memudahkan pemahaman penjelasan di atas, dapat memperhatikan diagram berikut

Diagram 7. Sarana dan Prasarana PAI Memadai



#### 8. Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima. Peranan media dalam proses pembelajaran menurut Gerlac dan Ely memiliki tiga keistimewaan, yaitu:

- a. Media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian
- b. Media memiliki kemampuan untuk menampilkan objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan.
- c. Media mempunyai kemampuan untuk menampilkan sesuatu objek atau kejadian yang mengandung makna.<sup>16</sup>

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa:

Ya kalau ada media lebih menarik. Misalnya dengan film-film yang berkaitan dengan sejarah Islam atau media seperti tata cara wudhu dan gerakan shalat. Sehingga tidak hanya ceramah yang bosanin.<sup>17</sup>

Media dapat digunakan dalam proses pembelajaran, baik secara klasikal maupun individual. Dengan media siswa akan lebih banyak dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan data siswa diperoleh hasil angket sebagai berikut:

Tabel 8. Guru Menggunakan Media Pembelajaran

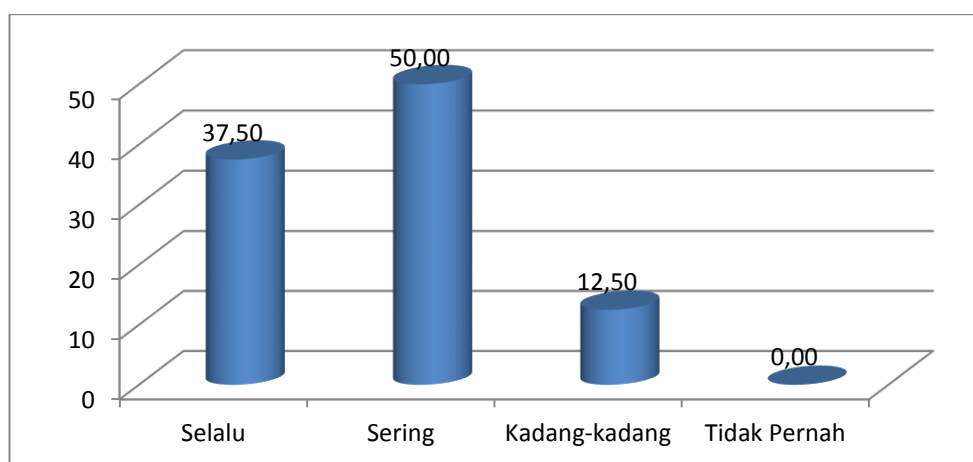
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	9	36	37.50
Sering	3	12	36	50.00
Kadang-kadang	2	3	6	12.50
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

<sup>16</sup> Gerlach, Vernon dan Donald P. Ely, 1971. *Teaching & Media; A Systemic Approach*, New Jersey: Prentice Hall Inc. , h. 285.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Annasya Cahya Febrian, pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib

Berdasarkan data di atas sebanyak 37,50% guru selalu menggunakan, sebanyak 50,00% sering menggunakan dan sebanyak 12,50% kadang-kadang menggunakan media pembelajaran. Untuk memperjelas tabel di atas, dapat diperhatikan dalam diagram berikut:

Diagram 8. Guru Menggunakan Media Pembelajaran



Berdasarkan analisis kesimpulan mengenai kualitas proses pembelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran termasuk kategori Baik (79,82%). Hal ini sesuai dengan hasil table berikut ini

No	Indikator Pembelajaran	Skor	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Antusias dalam pembelajaran	74	77.08	79.82	Baik
2	Aktif dalam pembelajaran	59	61.46		
3	Kurikulum sesuai kebutuhan	84	87.50		
4	Guru menyenangkan	76	79.17		
5	Guru menguasai materi	79	82.29		
6	Guru memotivasi siswa	86	89.58		
7	Sarana pembelajaran memadai	77	80.21		
8	Guru menggunakan media	78	81.25		

### C. Kecerdasan Spiritual Siswa

Kecerdasan seseorang tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual saja akan tetapi juga dari kecerdasan emosi dan spiritual. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya mampu memecahkan berbagai masalah tentang makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna. Kecerdasan spiritual juga sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai dan kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual tersebut meliputi hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*).<sup>18</sup>

Orang yang cerdas spiritualnya akan menjalani hidupnya sesuai dengan yang diajarkan agamanya. Sebagai seorang yang beragama Islam, maka akan menjalankan hidup sesuai dengan yang dikehendaki tuntunan Islam. Orang Islam yang cerdas akan bersandar hanya kepada Allah, bukan untuk yang lainnya. Oleh sebab itu peneliti ingin menggali bagaimana tingkat kecerdasan siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dengan melihat beberapa aspek sisi spiritual, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Siswanto, Wahyudi, 2012. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta: Amzah, h.. 11.



## 1. Aspek Ibadah

### a. Melaksanakan Shalat Lima Waktu

Pokok ibadah dalam Islam adalah shalat. Shalat meresap dalam kehidupan manusia, mensucikan waktu dan membersihkan hati. Shalat mempunyai banyak arti seperti doa, rahmat dan istighfar.<sup>19</sup> Orang yang melaksanakan shalat adalah orang yang berdoa, meminta rahmat dan mohon ampunan kepada Allah. Dengan kata lain, orang tersebut mendambakan bantuan dan ampunan dari Allah. Shalat juga merupakan bentuk pengakuan, penghormatan dan pengagungan seorang muslim. Di dalam shalat ada isyarat penghormatan dengan tangan, berdiri tegak, menunduk, rukuk, sujud, puji-pujian, doa dan harapan.<sup>20</sup>

Dalam Islam, kedudukan shalat sangat penting. Karena shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Shalat adalah tiang agama, maka jika seseorang tidak shalat maka orang tersebut telah merobohkan agama. Sesuai sabda Nabi saw, yaitu:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ ، مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ ، وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya:

Sholat adalah tiang agama barangsiapa yang menegakkannya, maka ia telah menegakkan agamanya dan barangsiapa yang merobohkannya, berarti ia telah merobohkan agamanya. (HR. at-Tirmidzi, No. 986)<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Basyir, Ahmad Azhar, 1987. *Falsafah Ibadah dalam Islam*, Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII, h. 30.

<sup>20</sup> Shihab, M. Quraish, 1994. *Lentera Hati*, Bandung: Mizan, h. 163.

<sup>21</sup> Al Jauziyah, Ibnu Qayyim, 1426 H. *Ash Shalah wa Hukmu Tarikiha*, terbitan Dar Al Imam Ahmad, cetakan pertama, h. 39.

Dengan kata lain, jika seorang yang beragama Islam meninggalkan shalat, maka sesungguhnya dia sudah tidak Islam lagi. Shalat adalah guru sehari-hari bagi manusia, karena membimbing manusia tersebut kepada Allah dan kepada kebaikan. Hal ini sesuai pengakuan seorang siswa.

Menurut pemahamanku shalat itu penting. Bahkan sebagai tanda bedanya orang Islam dan bukan. Amalan yang dihitung pertama kali di akhirat kelak adalah shalat. Jika amalan shalat baik, maka baik semua. Namun jika amalan shalat jelek semuanya ikut jelek. Untuk itu aku ngajak temen-temenku yang belum shalat rutin ayo bareng-bareng dijaga shalatnya. Insya Allah banyak manfaat dari yang di dapat dari shalat lima waktu. Selain hidup menjadi tenang. Urusan sekolah pasti akan dipermudah oleh Allah swt.<sup>22</sup>

Berikut ini persentase mengenai kondisi pelaksanaan shalat di SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat dicermati dalam tabel berikut:

Tabel 9. Pelaksanaan Shalat Wajib

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	6	24	25.00
Sering	3	10	30	41.67
Jarang	2	8	16	33.33
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 25,00% siswa selalu melaksanakan shalat selalu rutin, sebanyak 41,67% siswa sudah melaksanakan namun masih ada yang tidak lengkap shalat lima waktu (*bolong*) dan 33,33% masih banyak yang belum shalat. Dengan begitu pelaksanaan shalat wajib di SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat dikatakan

---

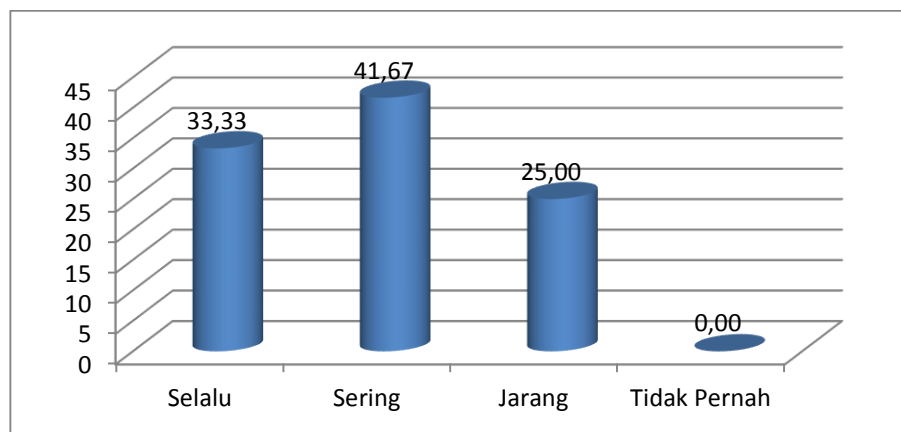
<sup>22</sup> Wawancara dengan Ilma Amalia pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

sangat baik. Menurut pengakuan siswa alasan masih ada yang belum lengkap shalatnya adalah karena bangun kesiangan.

Biasanya yang bolong adalah shalat shubuh pak. Karena bangunnya udah siang. Terus mandi lalu berangkat sekolah. Kalau shalat dulu takut terlambat, nanti dihukum deh.”<sup>23</sup>

Sedangkan untuk mempermudah pemahaman dari tabel di atas dapat di lihat pada diagram di bawah ini

Diagram 9. Pelaksanaan Shalat Wajib



#### b. Shalat Secara Berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih, dimana satu orang menjadi imam dan satu menjadi makmum. Para ulama (Malikiyah dan Hanafiyah) bersepakat bahwa hukum shalat berjama'ah adalah sunnah *muakkad*, artinya sunah yang sangat dianjurkan, bahkan ulama seperti Ahmad bin Hanbal mengatakan hukum shalat berjama'ah adalah wajib. Hal ini

<sup>23</sup> Wawancara dengan Gustha Muhammad Ridho pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib

menunjukkan bahwa shalat berjama'ah sangat dianjurkan Rasulullah.

Beliau Rasulullah saw bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:

Shalat jamaah lebih baik dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat sendirian (HR. Bukhari, no. 645 dan Muslim, no. 650).<sup>24</sup>

Shalat jama'ah tidak hanya bermanfaat karena pahala dilipatgandakan. Namun juga sebagai sarana silaturahmi bagi sesama kaum muslimin sehingga bisa bertegur sapa, diskusi dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil angket diperoleh data berikut:

Tabel 10. Kondisi Shalat Berjama'ah Siswa

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	6	24	25.00
Sering	3	11	33	45.83
Jarang	2	7	14	29.17
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

Berdasarkan data di atas, sebanyak 25,00% siswa selalu melaksanakan shalat berjama'ah, sebanyak 45,83% siswa sering melaksanakan shalat berjama'ah dan sebanyak 29,17% siswa jarang atau hanya kadang-kadang melaksanakan shalat berjama'ah. Berdasarkan wawancara dengan siswa beragam alasan yang diutarakan kenapa tidak selalu shalat berjama'ah.

---

<sup>24</sup> Al-Qahtani, Sa'id bin 'Ali bin Wahf, 1431 H. *Shalat Al-Mu'min*, Riyadh: Maktabah Al-Malik Fahd, cet. Ke-3, h.. 517-519

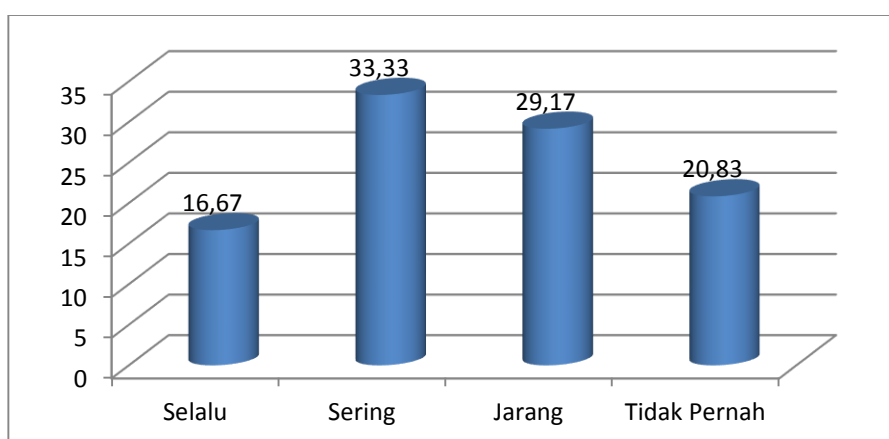
Agak malas pak. Apalagi pas waktu shalat isya. Ketika mau ke masjid biasanya aktivitas baru nanggung, pas lagi aktivitas apalah. Tapi kalau shubuh biasanya tidak kedengaran.<sup>25</sup>  
Mungkin banyak setannya bu. Padahal mesjid gak jauh. Tapi kok kadang-kadang baru aja aktivitas yang dilakukan.<sup>26</sup>

Bahkan adalah siswa yang menjawab dengan nada bercanda ketika ditanya tentang shalat berjama'ah.

“Ahh... kan cuma sunah bu. Hehehe”<sup>27</sup>

Berdasarkan tabel di atas, maka disajikan juga diagram agar mempermudah menganalisis kondisi shalat berjama'ah siswa, yaitu:

Diagram 10. Pelaksanaan Shalat Berjama'ah



## 2. Aspek Pengalaman

### a. Kebiasaan Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an artinya bacaan. Al-Qur'an juga diartikan sebagai bacaan yang maha sempurna dan mulia. Kemulian dan kesempurnaan al-Qur'an tidak hanya dirasakan oleh ahli tafsir, namun masyarakat

<sup>25</sup> Wawancara dengan Afifah Salsabila Dewi pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

<sup>26</sup> Wawancara dengan Defi Riyanti pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib

<sup>27</sup> Wawancara dengan Firmansyah RN pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

awampun bisa merasakannya.<sup>28</sup> Al-Qur'an adalah kitab yang berisi bimbingan bagi siapa saja yang bertakwa kepada Allah dan menghindari kejahatan. Selain itu, al-Qur'an juga memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Al-Qur'an juga memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh.

Al-Qur'an memberikan petunjuk serta aplikasi dari kecerdasan spiritual yang sesuai dengan hati nurani. Al-Qur'an juga memberikan petunjuk bagaimana mencapai keberhasilan. Di sisi lain, kemurnian al-Qur'an selalu dijaga oleh Allah dan kaum muslim di seluruh dunia. Sejak al-Qur'an diturunkan sampai saat ini tidak ada penambahan atau pengurangan sedikitpun.<sup>29</sup> Bagi kaum muslimin, al-Qur'an adalah firman Allah yang suci dan abadi yang masuk ke dalam ruang dan waktu manusia. Al-Qur'an menjadi buku yang ditulis, diingat, dibaca, dihafal, dikutip dan diikuti oleh kaum muslimin dalam kehidupan. Jika al-Qur'an dibaca setiap saat, sebagai seorang muslim percaya bahwa al-Qur'an tersebut akan menyelamatkan orang tersebut kelak di hari hari akhirat. Berdasarkan hasil siswa angket diperoleh data sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Rahman, Fazlur, 2000. *Islam, penerjemah Ahsin Mohammad*, Bandung: Pustaka, h.. 31.

<sup>29</sup> Ayoub, Mahmoud M., 2004. *Islam; Antara Keyakinan dan Praktik Ritual*, Yogyakarta: AK Group, h. 68

Tabel 11. Aktivitas Membaca al-Qur'an Siswa

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	7	28	29.17
Sering	3	9	27	37.50
Jarang	2	6	12	25.00
Tidak Pernah	1	2	2	8.33

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 29,17% siswa selalu membaca al-Qur'an setiap hari dan 37,50% siswa sering membaca, sebanyak 25,00% jarang dan 8,33% tidak pernah membaca. Al-Qur'an adalah sumber inspirasi, hiburan dan keselamatan. Al-Qur'an adalah sahabat dan pemandu sepanjang perjalanan hidup masyarakat muslim. Al-Qur'an juga sebagai obat yang membacanya, sesuai dengan firman Allah:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

“Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Qs. Al-Isra, 17: 82).<sup>30</sup>

Ayat di atas menjelaskan, bagaimana al-Quran mampu menjadi sebuah obat penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Banyak sekali penelitian modern yang mengatakan bahwa al-Qur'an mampu memberikan kecerdasan intelektual dan ketenangan secara emosional. Orang yang membaca setiap hari selain mendapatkan pahala yang besar juga akan memberikan efek positif terhadap tubuh dan kepribadiannya.

---

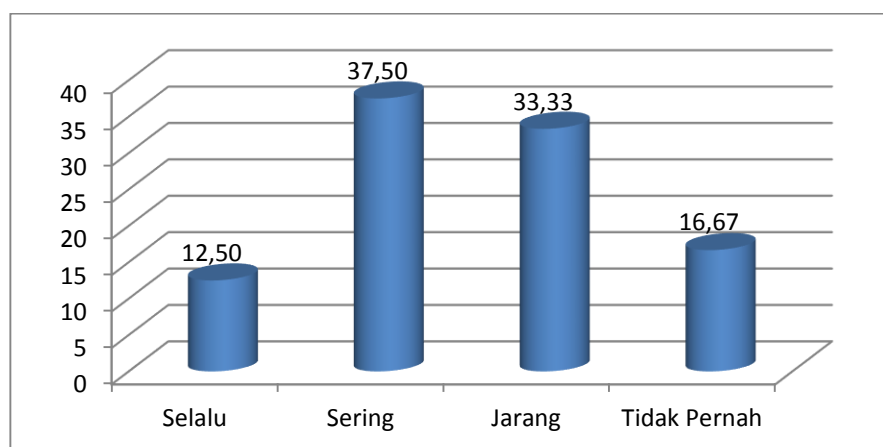
<sup>30</sup> Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, 2008. *Mushaf Ar-Rusydi*, Jakarta: Cahaya Qur'an, h. 614.

Menurut beberapa siswa ada alasan tertentu kenapa siswa selalu membaca al-Qur'an.

Biasanya aku baca al-Qur'an setelah shalat maghrib. Tujuanku baca al-Qur'an biar tenang serta dapat pahala. Kalau tidak salah setiap satu huruf dapat satu kebaikan dan setiap satu kebaikan dibalas oleh Allah sepuluh kali lipat.<sup>31</sup>

Untuk mempermudah pemahaman mengenai tabel di atas, maka dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 11. Kebiasaan Membaca al-Qur'an Siswa



#### b. Melaksanakan Doa dan Dzikir

Secara bahasa do'a berasal dari bahasa Arab, *al-du'a*, *da'a-yad'u*, *du'a anwa da'watan* yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, meminta, atau memohon.<sup>32</sup> Doa merupakan sarana memohon kepada Allah sehingga manusia menjadi lebih dekat kepada-Nya. Allah memerintahkan manusia untuk memohon kepada-Nya dan membenci manusia yang menyombongkan diri. Doa adalah suatu permohonan,

<sup>31</sup> Wawancara dengan Aida Kusumawardhani pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

<sup>32</sup> Sauri, Sufyan, 2006. *Membangun ESQ dengan Doa*, Bandung: Media Hidayah Publisher, h. 47.



suatu cara untuk membawa keinginan, masalah dan kebutuhan seseorang ke hadapan Allah.

Doa adalah kecenderungan hati kepada Allah atau menghadirkan Allah ke dalam sanubari seseorang, dalam arti mengingat-ingat Allah di dalam sanubari, menyebut dan memanggil-Nya dengan harapan dia akan selalu menyertai kita. Doa yang dipanjatkan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan akan memberikan dampak terhadap aspek perilaku seseorang. Allah akan memenuhi permohonan seseorang jika seseorang tersebut melaksanakan segala perintahnya dengan penuh kesungguhan, keikhlasan dan istiqomah. Hal ini disadari oleh beberapa siswa.

Ya kalau aku berdoa supaya dikabulkan cita-citaku. Dan salah satu waktu berdoa yang makbul adalah setelah shalat lima waktu. Makanya aku banyak berdoa setelah shalat. Selain itu dengan berdoa hati akan tenang, damai dan bahagia.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil angket mengenai rutinitas doa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Rutinitas Berdo'a

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	12	48	50.00
Sering	3	10	30	41.67
Jarang	2	2	4	8.33
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

---

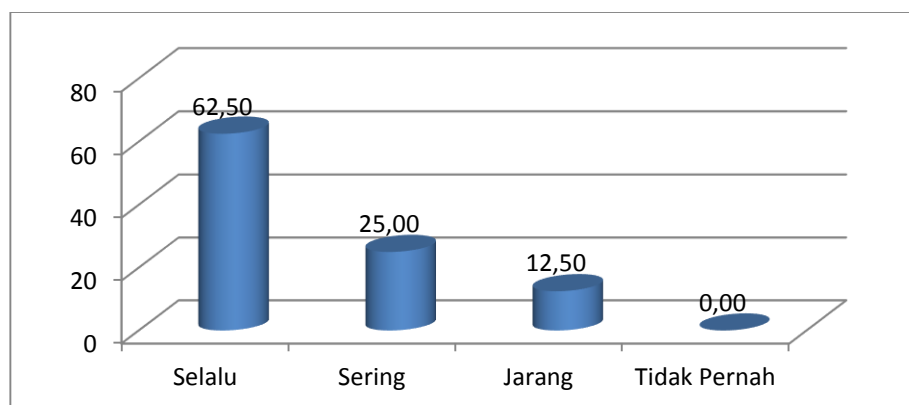
<sup>33</sup> Wawancara dengan Annisa Arista W. pada tanggal 4 mei 2018 pukul 09.30 wib

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 50,00% siswa selalu berdoa setiap hari, 41,67% sering berdoa setiap hari dan sebanyak 8,33% kadang-kadang berdoa kadang tidak. Ada beberapa alasan yang dikemukakan siswa kenapa tidak selalu berdoa, yaitu:

Kadang kalau habis shalat langsung pergi, sehingga lupa berdoa. Tapi sebenarnya berdoa penting sih. Berdoanya kalau pas shalat saja.<sup>34</sup>

Untuk mempermudah pemaparan tentang tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 12. Terbiasa Berdoa Setiap Hari



### 3. Aspek Pengamalan

#### a. Bergaul Sesuai Etika

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan orang lain. Dengan membutuhkan orang lain, maka manusia dipastikan akan berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Bergaul artinya manusia akan berbaur dengan manusia

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan tegar Fahreza Ramadhan pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

lainnya dan berinteraksi satu sama lainnya, sehingga dalam bergaul dengan orang lain, maka diperlukan tata cara atau etika berinteraksi. Etika memiliki arti adat kebiasaan yang berisi baik dan buruk. Menurut Amin Syukur etika adalah teori atau kaidah tentang tingkah laku manusia dipandang dari nilai baik dan buruk sejauh dapat ditentukan oleh akal manusia.<sup>35</sup>Etika sangat mempengaruhi terhadap kesuksesan seseorang di masa depannya. Bukan sekadar mengedepankan kecerdasan otak seseorang, akan tetapi faktor sosial, bagaimana cara seseorang dapat beretika dengan baik terhadap Allah, orang tua, guru, dan teman juga akan mempengaruhi dalam bertingkah laku.

Islam itu agama yang baik, damai. Al-Qur'an berkehendak menciptakan damai, tidak secara dangkal, tetapi dengan upaya menuntaskan dari akar sosio-ekonomi dan dari konflik. Jika belum dapat menjaga diri maka tidak seharusnya dapat bergaul dengan semua orang. Harus pandai-pandai dalam memilih teman. Jika seseorang memiliki teman yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, wajibnya kita tidak bosan-bosannya mengingatkan kepadanya untuk kembali ke jalan yang lurus, jika belum bisa menyelesaikannya maka kita harus mendatangi orang tua teman tersebut. Namun, jika memang karakter anak tersebut susah, lebih baik dibiarkan agar anak tersebut sadar

---

<sup>35</sup> Syukur, Amin, 2010. *Studi Akhlak*, Semarang: Wali Songo Press, h. 4.

dengan sendirinya tetapi tetap tidak berhenti untuk selalu mengingatkan dan mendoakanya.

Di sisi lain, harga diri seseorang tidak ditentukan oleh kekayaan materi ataupun kecerdasan intelektualnya, akan tetapi lebih pada soal etikanya. Karena etika merupakan soal utama mengenai perbuatan manusia, bagaimana seseorang dapat mengetahui baik dan buruk yang akan dinilai oleh masyarakat. Etika dalam Islam adalah tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran yang sifatnya membangun, tidak merusak lingkungan, maupun sosial budaya dan tidak pula bertentangan dengan ajaran agama Islam, yakni harus berlandaskan al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Etika Pergaulan Siswa

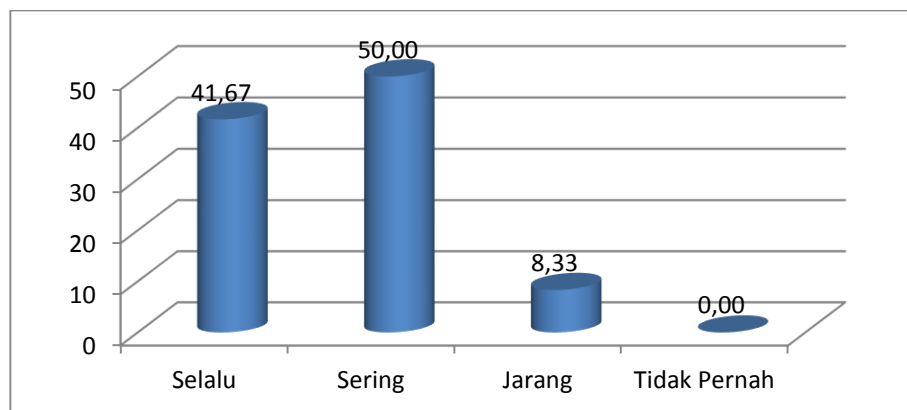
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	4	16	16.67
Sering	3	10	30	41.67
Jarang	2	8	16	33.33
Tidak Pernah	1	2	2	8.33

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa sebanyak 16,67% siswa selalu bergaul sesuai etika dan norma, sebanyak 41,67% sering melakukannya serta sebanyak 33,33% kadang-kadang, sebanyak 8,33% tidak pernah. Alasan mereka menjawab kadang-kadang bukan berarti mereka melanggar etika sopan santu, namun lebih mengarah kepada kondisi-kondisi tertentu.

Kalau aku sih jawab kadang-kadang pak. Sebenarnya agak bingung mau jawab apa. Kebetulan aku pacaran dan kadang boncengan bareng kalau berangkat atau pas pulang sekolah. Apakah itu termasuk melanggar etika? Hehehe. Bingung sih. Emang sih dalam Islam gak ada istilah pacaran. Tapi gimana ya? Bagiku selama bisa jaga diri saja menurutku boleh-boleh saja. Tapi selama ini kami pacarannya tidak aneh-aneh. Kami sepakat pacaran sebagai motivasi sehingga tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama. Hehehhehe....<sup>36</sup>

Untuk mempermudah penggambaran tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 13 Etika Pergaulan Siswa



#### b. Toleransi Antarumat Beragama

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, yang tentu dalam kehidupan sehari-hari akan berinteraksi antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari manusia akan berhadapan dengan berbagai suku, ras, budaya dan agama, sehingga kalau tidak saling menghargai dan mema-hami dengan perbedaan tersebut akan memunculkan gesekan-gesekan yang

<sup>36</sup> Wawancara dengan Vanes Anggraeni pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

menimbulkan pertikaian. Untuk itu, dalam rangka memelihara rasa kenyamanan dan ketenangan hidup diperlukan sikap toleransi.

Toleransi adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerja sama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama.<sup>37</sup> Toleransi, karena itu, merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk agama Islam.<sup>38</sup> Toleransi menurut istilah berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Misalnya agama, ideologi, ras, suku dan sebagainya.

Menurut ajaran Islam, toleransi bukan saja terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, binatang, dan lingkungan hidup. Dengan makna toleransi yang luas semacam ini, maka toleransi antar-umat beragama dalam Islam memperoleh perhatian penting dan serius. Apalagi toleransi beragama adalah masalah yang menyangkut eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah. Ia begitu sensitif, primordial, dan mudah membakar konflik sehingga menyedot perhatian besar dari Islam. Namun dalam masalah sosial, Islam mengajarkan

---

<sup>37</sup> Purnomo, Sanggit, 2010. *Tips Cerdas Emosi dan Spiritual Islami*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, h.. 14.

<sup>38</sup> . Poerwadarminta, W.J.S, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h.. 829.

bagaimana seorang muslim harus berbuat kepada orang yang berlainan agama. Islam sangat damai dan menyejukkan, sehingga dalam kehidupan *muamalah* (social) Islam tidak pernah membeda-bedakan dalam bergaul.

Fakta historis toleransi juga dapat ditunjukkan melalui Piagam Madinah. Piagam ini adalah satu contoh mengenai prinsip kemerdekaan beragama yang pernah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW di Madinah. Di antara butir-butir yang menegaskan toleransi beragama adalah sikap saling menghormati di antara agama yang ada dan tidak saling menyakiti serta saling melindungi anggota yang terikat dalam Piagam Madinah. Saling menghargai dalam iman dan keyakinan adalah konsep Islam yang amat komprehensif. Konsekuensi dari prinsip ini adalah lahirnya spirit taqwa dalam beragama. Karena taqwa kepada Allah melahirkan rasa persaudaraan universal di antara umat manusia. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 14. Toleransi antar umat beragama

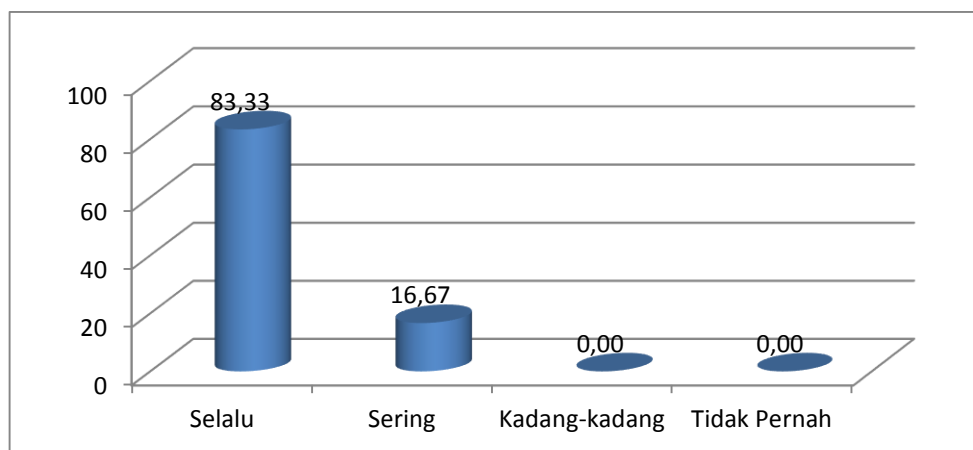
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	25	100	69.44
Sering	3	11	33	30.56
Jarang	2	0	0	0.00
Tidak Pernah	1	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas tingkat toleransi siswa sangat tinggi, yaitu 69,44% selalu menghargai perbedaan keyakinan dan sebanyak 30,56% sering menghargai.

Toleransi perlu dikembangkan di kalangan pelajar. Apalagi SMK Negeri seperti di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Tentu banyak sekali siswa yang masuk dari berbagai agama. Kami biasa berteman, belajar bareng, makan bareng bahkan pulang/pergi ke sekolah bareng. Kami tidak ada jarak antara pertemanan baik di sekolah maupun di rumah.<sup>39</sup>

Untuk memudah pemahaman tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 14. Toleransi Antarumat Beragama



#### 4. Aspek Aqidah

- a. Ketika mendapatkan kesulitan, saya sering merasa mendapat pertolongan dari Allah

Sesungguhnya alam semesta adalah kepunyaan-Nya dan semua berada di dalam genggaman-Nya. Allah Maha Kuasa melakukan apa saja, karena semua bergerak atas kehendak-Nya. Dia mampu menjadikan segala kemudahan menjadi kesulitan dan segala kesulitan menjadi kemudahan. Untuk itu, jika kita menghadapi kesusahan dan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Arnanda Zakki Alfian pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib



kesulitan tidak perlu putus asa, masih ada yang bisa kita minta dan mohon pertolongan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Saya yakin bahwa Allah tempat minta pertolongan yang tepat. Segala masalah dan keluh kesah seharusnya hanya dicurahkan kepada Allah. Teman hanya bisa mendengar dan menyarankan, tapi Allah akan mendengar dan memberikan solusi yang terbaik.<sup>40</sup>

Pertolongan Allah akan datang pada saat yang tepat. Untuk itu jangan putus asa dari Allah, karena dengan putus asa hanya akan menimbulkan banyak masalah dan jauh dari rahmat Allah. Dari hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 14. Allah Maham Penolong

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	12	48	50.00
Sering	3	9	27	37.50
Jarang	2	3	6	12.50
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

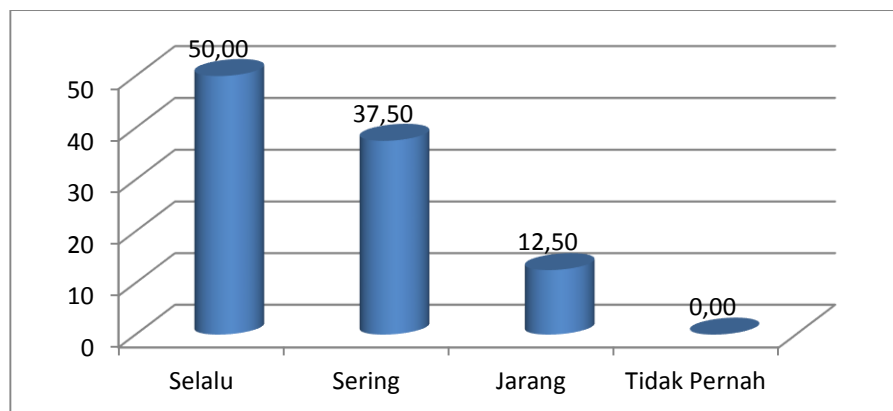
Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 50,00% siswa selalu meminta dan memohon kepada Allah dari segala kesulitan, sebanyak 37,50% sering dan 12,50% jarang meminta dan memohon dari segala kesulitan. Sebagian yang siswa yang jarang memohon kebanyakan mereka cenderung bingung, was-was, dan secara ibadah masih banyak yang bolong-bolong.

Berdasarkan hasil angket siswa diperoleh data seperti dalam diagram di bawah ini:

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Sava Putri Antika Dewi pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

Diagram 15. Allah Tempat Memohon Pertolongan dari Kesulitan



b. Dimanapun Allah selalu Mengawasi

Muraqabbah adalah suatu sikap yang selalu menghadirkan perasaan selalu diawasi oleh Allah atau perasaan percaya bahwa Allah selalu mengawasi. Muraqabah mengkondisikan diri, bahwa Allah selalu bersama kita dimanapun kita berada. Dengan muraqabah, seseorang akan berupaya menjadi pribadi yang senantiasa bertakwa kepada Allah, menjalankan semua perintahnya karena berharap pahala dan menjauhi larangannya karena takut akan siksa dan azab. Dia akan senang melakukan kebaikan dan berusaha menjauhi keburukan. Dengan muraqabah, kita akan berusaha menjaga hati, lisan yang terucap, pandangan mata yang tertuju, gerak kaki yang yang bermanfaat dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan siswa.

Gimana ya pak. Aku takut kalau berbuat dosa. Kalaupun orang tidak melihat tapi kan Allah Maha Tahu. Setahuku berbuat dosa itu balasanya di dunia dan akhirat. Makanya aku takut. Serem ahh.<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Wawancara dengan Rona Olifia Athifah pada tanggal 5 Mei 2018 pukul 09.30 wib

Muraqabah akan menuntun manusia agar bisa memilih dan memilah antara kebaikan dan keburukan. Ketika manusia sering melakukan kebaikan, maka akalnya akan dikelilingi pikiran-pikiran tentang kebaikan dan tatkala ingin melakukan keburukan maka akan ada kotrol atau *rem* yang akan melarang atau memberhentikan. Perasaan gelisah, tidak tenang dan merasa berdosa ataupun merasa ada yang mengawasi akan selalu membayangnya. Sehingga hal tersebut, akan menjadi kontrol bagi orang tersebut. Ia menyadari bahwa Allah melihat dan mengetahui setiap perbuatan dan akan memberi balasan sesuai dengan keburukan tersebut. Baik yang masih dalam pikiran maupun yang sudah teraktualisasikan walaupun tidak ada satupun orang yang tahu, namun Allah tetap mengetahuinya. Hal ini sesuai dengan hasil angket sebagai berikut:

Tabel 15. Merasa Diawasi Allah

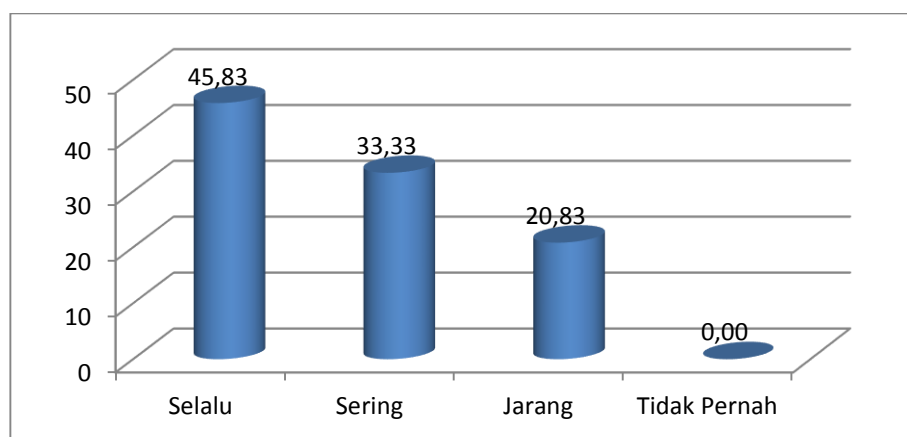
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	11	44	45.83
Sering	3	8	24	33.33
Jarang	2	5	10	20.83
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

Berdasarkan hasil diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 46,88% siswa merasa selalu diawasi oleh Allah, sebanyak 37,50 merasa sering diawasi dan 15,63% merasa jarang atau hanya kadang-kadang saja. Keyakinan tentang pengawasan Allah tergantung tingkat keyakinan dan aktivitas ibadah. Semakin rajin seseorang beribadah maka pengawasan Allah, akan semakin kuat.

Sebenarnya kalau mau jujur, pada saat kita melakukan sesuatu yang salah pasti ada rasa bersalah atau takut dosa. Namun ketika bareng-bareng dengan teman rasa itu lama-lama hilang dan besoknya kadang diulangi lagi. Hehehe.<sup>42</sup>

Untuk mempermudah pemahaman, berdasarkan hasil angket diperoleh data seperti dalam diagram berikut:

Diagram 16. Merasa Diawasi Oleh Tuhan



Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI berhasil meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta sebesar 78,45% dengan kategori baik. Hal ini berdasarkan table berikut ini

No	Indikator	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Aspek Ibadah	74.74	78.45	Baik
2	Aspek Pengalaman	66.67		
3	Aspek Pengamalan	89.58		
4	Aspek Aqidah	82.81		

#### D. Program PAI yang Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

<sup>42</sup> Wawancara dengan tegar Fahreza Ramadhan pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

## 1. Tadarus al-Qur'an sebelum Pembelajaran

Al-Qur'an banyak memiliki keutamaan, sehingga tidak sedikit diantara kaum muslimin berlomba-lomba untuk membaca sampai selesai (*khatam*). Karena keutamaan membaca al-Qur'an, Rasulullah saw memberikan apresiasi, motivasi dan sugesti untuk giat membacanya. Berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca, yaitu: *Pertama*, nilai pahala. Kegiatan membaca al-Quran per hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara Arab sebuah anugerah Allah yang agung. Pahala adalah hadiah utama seseorang ketika membaca al-Qur'an. Semua orang pasti menginginkan pahala yang banyak dengan membaca al-Qur'an orang tersebut akan mendapatkan pahala dari Allah.

*Kedua*, obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar ibadah namun bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya. *Ketiga*, memberikan syafaat. Disaat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, al-Qur'an bisa hadir membawa pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. *Keempat*, menjadi nur di dunia sekaligus simpanan di akhirat. *Kelima*, malaikat turun dan memberikan rahmat dan ketenangan. Jika al-Qur'an dibaca maka malaikat akan turun dan memberikan rahmat dan ketenangan dari yang membaca. Dengan membaca al-Qur'an wajah seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia

tampak anggun dan bersahaja karena acap bergaul dengan kalam Tuhannya.<sup>43</sup> Berikut data hasil tingkat usaha siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta

Tabel 16. Tadarus sebelum Pelajaran

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	11	44	45.83
Setuju	3	10	30	41.67
Kurang Setuju	2	3	6	12.50
Tidak Setuju	1	0	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 83,33% sangat setuju bahwa manusia wajib berusaha jika ingin mendapatkan sesuatu, sebanyak 13,89% setuju dan 2,78% kurang setuju. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa.

Ya kalau di bulan ramadhan itu ada semangat tersendiri untuk membaca al-Qur'an dan menyelesaikan (khatam), tapi kalau pas tidak bulan ramadhan banyak malasnya. Hehehe.<sup>44</sup>

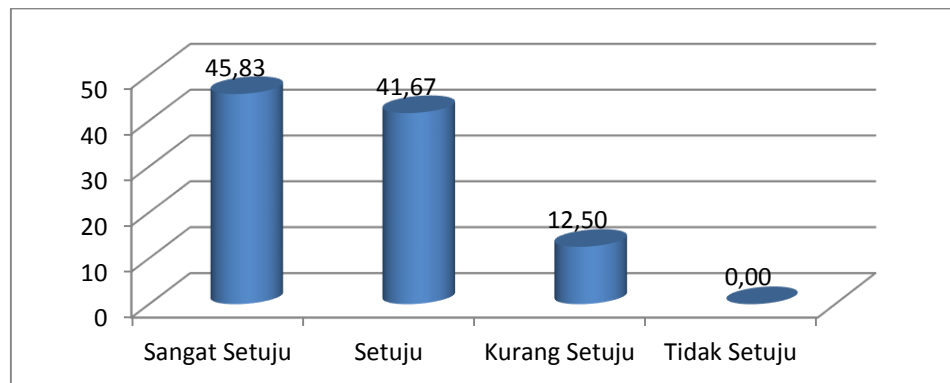
Untuk mempermudah pemahaman di atas dapat dilihat diagram berikut ini.

Diagram 17. Tadarus sebelum Pelajaran

---

<sup>43</sup> Syarifudin, Ahmad, 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, h. 46

<sup>44</sup> Wawancara dengan Larasati Edies Aprilia Sukma pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.30 wib



## 2. Kegiatan Shalat Sunah Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, shalat dhuha sekurang-kurangnya dua rakaat, boleh 2 rakaat, 6 rakaat atau 8 rakaat. Waktu shalat dhuha kira-kira saat matahari sedang naik setinggi seseorang memanah (jam 07.00 sampai masuk waktu dhuhur). Shalat dhuha adalah sebuah ibadah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw supaya dilaksanakan oleh semua kaum muslim. Pelaksanaannya memang sangat sulit karena sering berbenturan dengan aktivitas kita. Misalnya seseorang yang bekerja sebagai karyawan, pada jam tersebut biasanya lebih sering didepan komputer sambil mengerjakan tugas dan merasa malas bahkan tidak ada waktu untuk shalat dhuha. Padahal apabila kita mau mengatur waktu maka akan tetap ada waktu untuk shalat dhuha misalnya ketika selesai tugas daripada duduk sambil bermain game akan lebih bermanfaat apabila kita melaksanakan shalat dhuha.

Shalat dhuha memiliki berbagai keistimewaan sehingga Rasulullah mengingatkan supaya senantiasa melaksanakannya diantara mampu

mendatangkan rezeki. Namun, pengertian ini seringkali disalahartikan oleh orang-orang sehingga mereka merasa tidak perlu bekerja asalkan shalat dhuha maka rezeki akan datang sendiri. Sebenarnya ketika seseorang sedang bekerja dia lalu melaksanakan shalat dhuha maka Allah akan melimpahkan rezeki yang banyak kepada kita. Bahwasanya ketika bekerja, disaat pikiran banyak orang fokus kepada dunia menyempatkan diri untuk mengingat Allah. Dan seperti yang dijelaskan didepan bahwa hati yang jernih muncul dari sifat peribadatan seseorang maka apabila fikiran kita jernih hati akan bersih sehingga lebih maksimal dalam bekerja, dapat melihat peluang yang bisa menghasilkan uang. Contohnya karyawan tadi, apabila dia disela-sela tugasnya melaksanakan shalat dhuha maka dia akan lebih mudah berkonsentrasi dalam bekerja sedangkan Allah juga akan lebih menyayangi hamba Nya yang mengingat Nya dalam keadaan repot.

Sholat dhuha disamping besar pahalanya dan sebagai penebus dosa juga bisa dikatakan sebagai pembuka pintu rezeki. Jadi barangsiapa yang membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha, Allah menjamin kelapangan rezekinya dalam hidupnya yang tentu saja disertai dengan usaha keras yang giat dan bersungguh-sungguh. Maka baik sekali ketika seorang yang melaksanakan riyadloh disertai dengan sholat dhuha dua rakaat atau lebih, sebab hal ini untuk memacu diri juga mengontrol jiwa agar selalu dekat dengan Allah. Karena seperti yang sudah disinggung di atas bahwa Allah sangat dekat dengan hambanya yang mau



mendekat.<sup>45</sup>Selanjutnya Allah akan memberikan petunjuk kepada hamba-Nya yang mau meminta, dan Allah akan memberikan kecukupan bagi mereka yang mau berdo'a dan berusaha. Berdasarkan angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 17. Shalat Dhuha Siswa

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	7	28	29.17
Sering	3	9	27	37.50
Kadang-kadang	2	6	12	25.00
Tidak Pernah	1	2	2	8.33

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa sebanyak 29,17% siswa selalu melaksanakan shalat dhuha, sebanyak 37,50 sering melakukannya serta sebanyak 25,00% kadang-kadang melakukan dan sebanyak 8,33% tidak pernah.

Masih susah untuk rutin, karena kadang istirahat cuma sebentar, kalau shalat gak bisa jajan. Padahal pas laper banget, ya sehingga milih jajannya. Yang sulit kalau pas libur atau minggu. Biasanya sering lupa karena main atau kegiatan lainnya.<sup>46</sup>

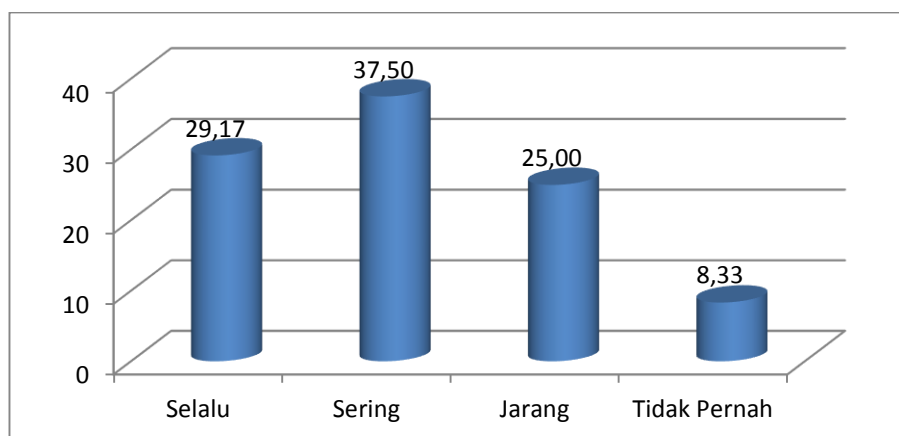
Untuk mempermudah penggambaran tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 18. Shalat Dhuha Siswa

---

<sup>45</sup> Makhdlori, Muhammad, 2007. *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuha*, Yogyakarta: Diva Press, h. 195-196.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Hendra Diki Antoro pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib.



### 3. Aktif dalam Kegiatan Sosial-Keagamaan

Kegiatan sosial memiliki banyak manfaat, selain menambah wawasan, mengajarkan manusia saling peduli, tolong-menolong, empati dan mewujudkan cinta kasih kepada sesama. Sebagian besar kegiatan sosial biasanya tergabung dalam kelompok-kelompok organisasi. Kalau di sekolah biasanya melalui kegiatan Osis atau Rohis. Organisasi menjadi tempat atau ruang yang positif untuk pengembangan kepribadian seorang siswa apalagi tingkat SMA (remaja). Dengan organisasi seseorang akan belajar berinteraksi dengan orang lain, musyawarah mufakat, belajar mengambil keputusan dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 18. Aktif Kegiatan Sosial-Keagamaan

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	4	16	16.67
Sering	3	8	24	33.33
Jarang	2	9	18	37.50
Tidak Pernah	1	3	3	12.50

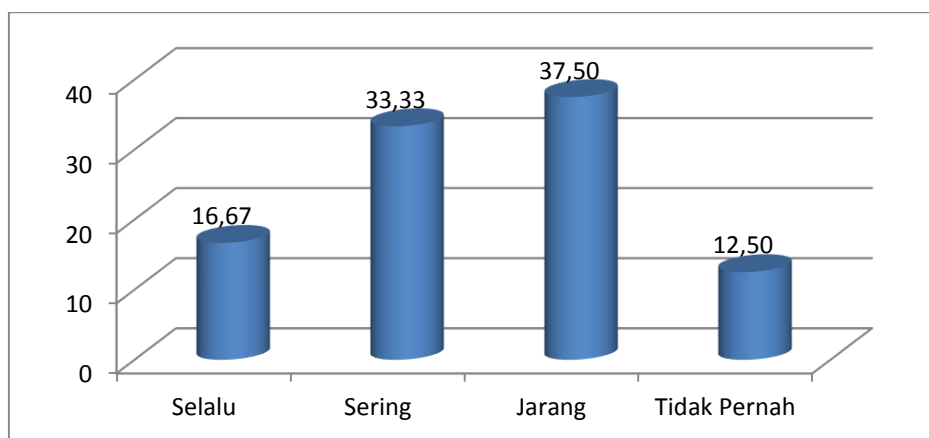
Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebanyak 58,33% siswa sangat setuju pentingnya tawakal kepada Allah dan sebanyak 41,67% siswa setuju. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diantaranya adalah

Aku sering ikut kegiatan seperti baksos, pengajian akbar kedaerah-daerah, penyaluran zakat, qurban dan lain sebagainya. Aku makanya aku ikut kegiatan osis dan rohis. Menurutku membantu orang lain itu menyenangkan dan juga bernilai ibadah.<sup>47</sup>

Kalau aku males sih ikut kegiatan-kegiatan begituan. Mending di rumah atau jalan-jalan. Kebetulan juga aku gak mau sibuk-sibuk dan kegiatan aneh-aneh.<sup>48</sup>

Untuk mempermudah pemahaman di atas dapat diperhatikan diagram berikut ini

Diagram 19. Aktif Kegiatan Sosial-Keagamaan



#### 4. Rutin dalam Mengikuti Pengajian Kelas

Pengajian memiliki arti sama dengan belajar dan memiliki sisi ibadah yang khusus. Pengajian juga banyak memiliki banyak manfaat yang begitu besar positifnya. Selain menambah ilmu, pengajian juga

<sup>47</sup> Wawancara dengan Fitri Astuti pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

<sup>48</sup> Wawancara dengan Rachma Dilla Nyimas Hindun pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.30

sebagai wahana silaturahmi dan sebagai wahana merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan munkar.

Remaja sekarang menganggap ceramah atau pengajian merupakan hal yang tidak penting. Apa lagi ketika mereka diminta memilih datang ke konser musik atau pengajian. Setidaknya ada banyak manfaat yang dengan mengikuti pengajian seperti mendapatkan pahala, ilmu yang bermanfaat, menambah keakraban dengan teman, menghargai orang yang sedang berbicara/ceramah dan masih banyak lagi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan siswa.

Aku awalnya memang tidak suka dengan pengajian namun pas diajak teman terus waktu itu materi ceramahnya bagus. Setelah itu aku mulai suka pengajian. Apalagi di sekolah juga ada pengajian dengan mengundang ustadz-ustadz yang gaul dan materinya tentang anak muda. Jadi tambah semangat.<sup>49</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman selain pengajian ada kegiatan yang menyerupai yaitu majelis taklim. Majelis taklim biasa memiliki tujuan membina dan mengembangkan hubungan yang santun antara sesama manusia dengan Allah. Dari penjelasan di atas, diperoleh data angket sebagai berikut:

Tabel 19. Aktif dalam Kegiatan Pengajian Kelas

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	15	60	62.50
Sering	3	9	27	37.50
Kadang-kadang	2	0	0	0.00
Tidak Pernah	1	0	0	0.00

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Mika Sunaryo Putra pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.30 wib

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil banyak sebanyak 62,50% siswa selalu mengikuti pengajian dan sebanyak 37,50% siswa sering mengikuti. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa siswa. Untuk memudahkan penjelasan di atas dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 20. Aktif dalam Pengajian Kelas

